

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap musik video “Wonderland Indonesia” karya Alfyy Rev, dapat disimpulkan bahwa keragaman budaya Indonesia dalam karya tersebut direpresentasikan melalui perpaduan tanda visual, audio, dan simbolik yang menggambarkan unsur budaya dari berbagai daerah di Nusantara. Representasi tersebut tidak bersifat pasif atau reflektif semata, melainkan merupakan hasil konstruksi kreatif yang dilakukan melalui seleksi, penyusunan ulang, dan penekanan elemen-elemen budaya tertentu sehingga menghasilkan makna yang terarah dan bermuatan pesan kebangsaan.

Analisis berdasarkan tujuh unsur kebudayaan universal Clyde Kluckhohn menunjukkan bahwa kesenian menjadi aspek yang paling dominan, terlihat melalui kehadiran musik daerah, tarian tradisional, arsitektur rumah adat, dan ragam busana etnik. Unsur religi turut tampil kuat melalui simbol-simbol spiritual seperti Surya Majapahit, ornamen Papua, estetika Hindu Bali, serta representasi nilai-nilai agama Islam dan Kristen. Namun, representasi ini cenderung idealis dan romantis, dengan Kesenian dan Religi yang tampil dominan dan eksplisit, sementara unsur Sistem Ekonomi dan Mata Pencarian muncul paling implisit. Disparitas ini menunjukkan bahwa konstruksi budaya dalam video ini lebih menekankan aspek estetis, spiritual, dan narasi harmonis daripada realitas sosial-ekonomi yang melatarbelakangi budaya tersebut. Melalui analisis *representament*, *object*, dan *interpretant*, tanda-tanda budaya tersebut membentuk konstruksi makna mengenai Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, harmonis, serta kaya warisan budaya.

Secara keseluruhan, “Wonderland Indonesia” berperan sebagai media representasi budaya yang relevan di era digital karena mampu

menggabungkan unsur tradisi dengan bentuk estetika modern yang dekat dengan karakteristik audiens masa kini. Melalui cara penyajian yang emosional, artistik, dan mudah diakses, video ini tidak hanya menghadirkan ulang keragaman budaya Indonesia, tetapi juga menyampaikan pesan bahwa keberagaman merupakan identitas sekaligus kekuatan bangsa yang perlu terus dijaga, dipahami, dan diwariskan lintas generasi.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa media digital khususnya musik video memiliki potensi signifikan sebagai sarana representasi dan revitalisasi kebudayaan. Dalam konteks perubahan pola komunikasi dan konsumsi media generasi muda, karya seperti “Wonderland Indonesia” dapat menjadi medium alternatif untuk membangun kembali apresiasi masyarakat terhadap kekayaan budaya Nusantara. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pendekatan representasi yang kreatif, modern, dan berbasis teknologi mampu memperluas jangkauan pelestarian budaya dan menumbuhkan rasa bangga nasional secara lebih relevan dan kontekstual, tanpa menghilangkan nilai tradisional yang melekat di dalamnya.

C. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap representasi keragaman budaya dalam musik video “Wonderland Indonesia”. Penulis telah merumuskan beberapa hal yang dapat menjadi saran. Berikut ini adalah saran yang telah peneliti rangkum:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam penelitian kualitatif Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, terutama dalam analisis video klip yang dapat memberikan kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya terkait pembahasan yang lebih lanjut. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan agar dapat mencari dan menambah

referensi yang lebih banyak sehingga dapat memperoleh hasil analisis lebih tajam serta menambah ilmu pengetahuan yang baru dengan metode teknik analisis yang lain.

2. Kreator konten budaya diharapkan terus menghadirkan representasi budaya Indonesia secara komprehensif dan seimbang. Pengembangan karya sebaiknya tidak hanya menonjolkan aspek estetis, tetapi juga mengangkat proses, nilai, dan konteks budaya yang lebih mendalam. Pemerintah, lembaga pendidikan, serta komunitas kreatif dapat berkolaborasi dalam memanfaatkan media digital seperti musik video, film pendek, atau platform kreatif lain sebagai sarana edukasi dan pelestarian budaya yang relevan bagi generasi muda.
3. Masyarakat, terutama generasi muda, diharapkan semakin aktif dalam mengapresiasi budaya lokal melalui konsumsi media budaya, keterlibatan komunitas seni, atau partisipasi dalam kegiatan kebudayaan sehingga pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi, tetapi gerakan bersama.